



Integrasi Materi Pembelajaran Iman, Islam dan Ihsan Pada Konten Media Sosial Dalam Upaya Penguatan Iman Dan Akhlak Mahasiswa Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Aisyah Warahma¹, Nining Suniarti²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

Email: aisyahwarahma14@gmail.com¹, Nining.suniarti@universitaspahlawan.ac.id²

ABSTRAK

Perkembangan media sosial di era digital memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pola pikir, sikap, dan perilaku mahasiswa. Di satu sisi, media sosial menjadi sarana komunikasi dan informasi yang efektif, namun di sisi lain berpotensi melemahkan nilai-nilai keimanan dan akhlak apabila tidak dimanfaatkan secara bijak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji integrasi materi pembelajaran iman, Islam, dan ihsan pada konten media sosial dalam upaya penguatan iman dan akhlak mahasiswa Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah mahasiswa Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, sedangkan objek penelitian meliputi konten media sosial yang memuat materi iman, Islam, dan ihsan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi materi iman, Islam, dan ihsan pada konten media sosial dapat dilakukan melalui penyajian konten edukatif, inspiratif, dan aplikatif yang disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa. Konten tersebut berperan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan, kesadaran spiritual, serta pembentukan akhlak mahasiswa. Meskipun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan kontrol penggunaan media sosial dan perbedaan tingkat kesadaran religius mahasiswa.

Kata kunci: *Iman, Islam, Ihsan, Media Sosial, Akhlak Mahasiswa*

ABSTRACT

The development of social media in the digital era has a significant impact on the mindsets, attitudes, and behaviors of students. While social media is an effective means of communication and information, it also has the potential to undermine the values of faith and morality if not used wisely. This study aims to examine the integration of learning materials on faith, Islam, and ihsan (good deeds) into social media content to strengthen the faith and morality of students at Pahlawan Tuanku Tambusai University. This study used a qualitative approach with descriptive methods. The subjects were students at Pahlawan Tuanku Tambusai University, while the objects of the study included social media content containing materials on faith, Islam, and ihsan. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results indicate that the integration of materials on faith, Islam, and ihsan into social media content can be achieved through the presentation of educational, inspirational, and applicable content tailored to student characteristics. This content plays a role in increasing religious understanding, spiritual awareness, and the formation of students' morals. However, there are several inhibiting factors, such as limited control over social media use and differences in students' levels of religious awareness.

Keywords: *Faith, Islam, Ihsan, Social Media, Student Morals*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital di era globalisasi sudah membawa perubahan besar dalam pola komunikasi, informasi dan pembelajaran. Media sosial menjadi salah satu wadah yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai informasi, hiburan hingga nilai-nilai budaya dan ideologi dengan mudah dijangkau melalui media sosial. Keadaan ini memberikan dampak positif sekaligus negatif terhadap pembentukan karakter, sikap dan akhlak mahasiswa.

Mahasiswa sebagai generasi intelektual diharapkan memiliki iman yang kuat serta akhlak yang mulia. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat memengaruhi penurunan kualitas moral, etika dan spiritual mahasiswa. Konten yang bersifat individualistis, hedonis dan jauh dari nilai-nilai keislaman semakin sering dipublikasi dan ditonton, sehingga berpotensi melemahkan iman dan akhlak apabila tidak diimbangi dengan pembinaan yang tepat (Rahmawati et al., 2025).

Dalam Islam, konsep iman, Islam dan ihsan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Iman menjadi dasar keyakinan, Islam menjadi wujud pengamalan ajaran secara lahiriah sedangkan ihsan merupakan puncak dari penghayatan spiritual yang tercermin dalam akhlak mulia. Ketiga konsep ini perlu diintegrasikan dalam proses pembelajaran agar mahasiswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam sikap dan perilaku sehari-hari (Ariffin et al., 2015)

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai sebagai lembaga pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan akhlak mahasiswa melalui proses pembelajaran. Pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembelajaran menjadi alternatif yang relevan dengan karakteristik mahasiswa di era digital. Integrasi materi pembelajaran iman, Islam, dan ihsan ke dalam konten media sosial dapat menjadi inovasi pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai keislaman secara menarik, kontekstual, dan berkelanjutan (Alhadjrath et al., 2023). Penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji bagaimana integrasi materi pembelajaran iman, Islam, dan ihsan pada konten media sosial dapat berkontribusi dalam upaya penguatan iman dan akhlak mahasiswa Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi

teoritis dan praktis dalam pengembangan model pembelajaran berbasis media sosial yang bernuansa Islami.

Iman merupakan keyakinan yang tertanam dalam hati, diikrarkan dengan lisan, dan diwujudkan melalui perbuatan. Dalam perspektif Islam, iman tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga harus tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Iman menjadi fondasi utama dalam kehidupan seorang muslim, karena kualitas iman seseorang akan memengaruhi cara berpikir, bersikap, dan bertindak (Sita Isna Malyuna, 2023). Dalam konteks pendidikan, penanaman nilai iman kepada mahasiswa sangat penting sebagai landasan pembentukan karakter dan akhlak. Pendidikan iman tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, sehingga mampu membentuk kesadaran spiritual yang berkelanjutan. Media sosial dapat menjadi sarana efektif dalam penyampaian nilai iman apabila dikemas secara menarik dan kontekstual sesuai dengan dunia mahasiswa (Sundari et al., 2024).

Islam merupakan bentuk pengamalan ajaran agama yang diwujudkan melalui pelaksanaan rukun Islam dan kepatuhan terhadap syariat. Islam menekankan pada dimensi lahiriah dalam kehidupan seorang muslim, seperti ibadah, muamalah, dan interaksi sosial. Pelaksanaan ajaran Islam secara konsisten dapat membentuk pribadi yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia (Latif, 2021). Dalam dunia pendidikan tinggi, pembelajaran Islam tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap hukum dan ajaran Islam, tetapi juga untuk membiasakan mahasiswa mengamalkannya dalam kehidupan kampus dan masyarakat. Integrasi materi Islam dalam konten media sosial dapat membantu mahasiswa memahami ajaran Islam secara praktis dan aplikatif, sehingga lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Ridwan et al., 2025).

Ihsan merupakan tingkatan tertinggi dalam ajaran Islam yang berkaitan dengan kualitas penghayatan dan kesadaran spiritual. Ihsan dimaknai sebagai beribadah kepada Allah SWT seolah-olah melihat-Nya, dan apabila tidak mampu, maka meyakini bahwa Allah selalu melihat. Konsep ihsan menekankan pada keikhlasan, ketulusan, dan kesempurnaan akhlak dalam setiap perbuatan (Sita Isna Malyuna, 2023). Dalam pendidikan Islam, ihsan menjadi tujuan akhir pembentukan karakter, karena mencerminkan integrasi antara iman dan Islam yang terwujud dalam akhlak mulia. Media

sosial dapat dimanfaatkan untuk menanamkan nilai ihsan melalui konten reflektif, kisah inspiratif, dan teladan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Nur et al., 2024).

Media sosial merupakan platform digital yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan membangun jejaring sosial. Dalam konteks pendidikan, media sosial dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran yang fleksibel, interaktif, dan mudah diakses. Mahasiswa sebagai generasi digital native memiliki tingkat keterlibatan yang tinggi terhadap media sosial, sehingga media ini sangat potensial untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran (Ridwan et al., 2025). Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran pendidikan Islam dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa serta mempermudah penyampaian materi keagamaan. Namun, penggunaan media sosial juga memerlukan pengawasan dan strategi yang tepat agar konten yang disajikan tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam dan tujuan pendidikan (Putri et al., 2024).

Integrasi materi iman, Islam, dan ihsan dalam pembelajaran merupakan upaya menyatukan aspek keyakinan, pengamalan, dan penghayatan keislaman secara utuh. Integrasi ini penting agar pembelajaran tidak bersifat parsial, melainkan mampu membentuk kepribadian muslim yang seimbang antara aspek spiritual dan sosial (Sita Isna Malyuna, 2023). Konten media sosial yang terintegrasi dengan nilai iman, Islam, dan ihsan dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti video pendek, infografis, kutipan ayat Al-Qur'an dan hadis, serta refleksi keagamaan. Konten yang dikemas secara kreatif dan relevan dengan kehidupan mahasiswa dapat memberikan dampak positif terhadap penguatan iman dan pembentukan akhlak (Putri et al., 2024).

Penguatan iman dan akhlak mahasiswa merupakan salah satu tujuan utama pendidikan Islam di perguruan tinggi. Iman yang kuat akan mendorong mahasiswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam, sementara akhlak yang baik menjadi cerminan dari kualitas iman dan ihsan seseorang. Pendidikan yang menekankan pada pembentukan iman dan akhlak diharapkan mampu melahirkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan moral (Nur et al., 2024). Integrasi materi iman, Islam, dan ihsan melalui media sosial dapat menjadi strategi efektif dalam penguatan iman dan akhlak mahasiswa, karena media sosial merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari mahasiswa. Dengan pendekatan yang tepat, media sosial dapat berfungsi sebagai sarana dakwah dan pembinaan karakter yang berkelanjutan (Ariffin et al., 2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran nilai iman, Islam, dan ihsan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali makna, proses, serta dinamika internalisasi nilai keagamaan yang dialami oleh subjek penelitian secara kontekstual. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, dengan pertimbangan bahwa institusi tersebut memiliki mahasiswa yang aktif memanfaatkan media sosial dalam kehidupan sehari-hari, sehingga relevan dengan fokus kajian yang diteliti. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada semester berjalan dalam tahun akademik yang sedang berlangsung.

Subjek penelitian adalah mahasiswa Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang secara aktif menggunakan media sosial, baik untuk keperluan akademik maupun non-akademik. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, seperti intensitas penggunaan media sosial dan keterlibatan mahasiswa dalam mengakses serta berinteraksi dengan konten keagamaan. Teknik ini dipandang tepat karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya dan relevan terkait pengalaman mahasiswa dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana penguatan iman dan akhlak. Objek penelitian meliputi konten media sosial yang memuat materi pembelajaran iman, Islam, dan ihsan, serta praktik pemanfaatan konten tersebut dalam kehidupan mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri atas observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pola penggunaan media sosial dan interaksi mahasiswa dengan konten keagamaan, wawancara digunakan untuk menggali pemahaman, sikap, dan pengalaman subjektif mahasiswa, sedangkan dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung berupa tangkapan layar, arsip digital, dan catatan aktivitas media sosial yang relevan dengan fokus penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi materi iman, Islam, dan ihsan pada konten media sosial memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan akhlak

mahasiswa. Mahasiswa menyatakan adanya perubahan sikap, seperti meningkatnya kesadaran untuk bersikap jujur, bertanggung jawab, menghargai sesama, dan menjaga etika dalam pergaulan akademik maupun sosial.

Integrasi Nilai Iman, Islam, dan Ihsan dalam Pembelajaran Berbasis Media Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai memungkinkan terjadinya integrasi nilai iman, Islam, dan ihsan secara kontekstual dan adaptif terhadap karakteristik mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa agama bukan hanya sistem kepercayaan, tetapi juga sistem nilai yang membentuk orientasi moral dan perilaku individu dalam kehidupan sosial (Krisnajaya & Alimni, 2024). Media sosial dalam konteks ini berfungsi sebagai ruang edukatif alternatif yang memperluas jangkauan pembelajaran agama dari ruang kelas formal ke ruang kehidupan digital mahasiswa.

Integrasi nilai iman tampak melalui konten yang menekankan kesadaran ketuhanan, penguatan aqidah, serta refleksi makna hidup berdasarkan ajaran Islam. Paparan konten tersebut berkontribusi dalam membangun kesadaran transendental mahasiswa, yang menurut Latifah dan Nurhikmah (2024) merupakan fondasi utama pembentukan sikap religius dan etika personal. Iman yang terinternalisasi secara reflektif mampu berfungsi sebagai kompas moral internal yang mengarahkan mahasiswa dalam mengambil keputusan etis, baik di dunia nyata maupun di ruang digital.

Integrasi nilai Islam dan ihsan tercermin dalam konten yang mengaitkan ajaran agama dengan praktik kehidupan sehari-hari, seperti etika berkomunikasi di media sosial, tanggung jawab akademik, dan kepedulian sosial. Temuan ini memperkuat argumen bahwa pendidikan agama yang efektif adalah pendidikan yang mampu menjembatani dimensi normatif ajaran Islam dengan realitas kehidupan peserta didik (Bahrum Subagiya, 2023). Dengan demikian, media sosial berperan sebagai medium integratif yang menghubungkan iman (keyakinan), Islam (pengamalan), dan ihsan (kualitas akhlak).

Penguatan Iman Mahasiswa melalui Paparan Konten Keagamaan Digital

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa paparan konten keagamaan yang konsisten di media sosial berpengaruh signifikan terhadap penguatan iman

mahasiswa. Mahasiswa menyatakan bahwa konten berupa ayat Al-Qur'an, hadis, refleksi keislaman, dan nasihat moral berfungsi sebagai pengingat spiritual yang membantu menjaga kesadaran religius di tengah aktivitas akademik yang padat. Temuan ini sejalan dengan Abdurrahman (2024) yang menegaskan bahwa internalisasi nilai keagamaan melalui media digital dapat memperkuat dimensi afektif iman apabila disajikan secara relevan dan kontekstual.

Penguatan iman yang terbentuk melalui media sosial tidak bersifat dogmatis atau koersif, melainkan reflektif dan personal. Mahasiswa mengalami proses pembelajaran keagamaan yang bersifat *self-directed spiritual learning*, di mana mereka secara aktif memilih, menyaring, dan memaknai konten keagamaan sesuai dengan kebutuhan spiritual dan pengalaman hidup masing-masing. Proses ini memungkinkan terjadinya dialog batin antara pesan keagamaan dan realitas personal mahasiswa, sehingga iman berkembang secara autentik dan tidak sekadar sebagai hasil transfer doktrin. Kondisi ini sejalan dengan teori pembelajaran orang dewasa yang dikemukakan Knowles, yang menekankan bahwa pembelajaran akan efektif apabila memiliki relevansi langsung dengan pengalaman dan permasalahan nyata peserta didik (Knowles dalam Nudin et al., 2023).

Iman yang diperkuat melalui paparan konten keagamaan digital tidak hanya dipahami sebagai konsep teologis yang bersifat kognitif, tetapi sebagai kesadaran eksistensial yang hidup dan dinamis dalam keseharian mahasiswa. Iman berfungsi sebagai orientasi makna yang membimbing cara berpikir, bersikap, dan bertindak, baik di ruang akademik maupun di ruang digital. Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki potensi strategis sebagai ruang pembelajaran spiritual nonformal yang mampu mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi, khususnya dalam menumbuhkan iman yang reflektif, kontekstual, dan berkelanjutan di era digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa integrasi materi pembelajaran iman, Islam, dan ihsan pada konten media sosial merupakan strategi yang efektif dalam memperkuat iman dan membentuk akhlak mahasiswa Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai melalui penyajian konten edukatif, inspiratif, dan aplikatif yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa. Konten tersebut berperan dalam meningkatkan kesadaran spiritual, pemahaman keagamaan, serta perilaku akhlakul karimah, meskipun

efektivitasnya masih dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti tingginya penggunaan media sosial dan dukungan lingkungan kampus, serta faktor penghambat berupa dominasi konten non-edukatif dan perbedaan tingkat kesadaran religius mahasiswa. Oleh karena itu, disarankan agar pihak universitas dan dosen mengembangkan pembinaan karakter berbasis media sosial secara terstruktur dan berkelanjutan, mahasiswa menggunakan media sosial secara bijak untuk penguatan iman dan akhlak, serta peneliti selanjutnya mengkaji topik ini dengan pendekatan dan cakupan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadjrath, E. R., Hutami, P. W., & P, M. A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 30380–30384.
- Ariffin, T., Khaiyom, A., & An, R. (2015). Islam , Iman , And Ihsan : The Role Of Religiosity On Quality Of Life And Mental Health Of Muslim Undergraduate Students. *IMJM*, 21(3), 146–154.
- Latif, I. N. A. (2021). Pendidikan Agama Islam Sebagai Bekal Moral Dalam Kehidupan Bernegara. *Tadris*, 15(1), 36–51.
- Nur, F. M., Islam, U., & Banda, N. A. (2024). Modern Challenges In Islamic Practice : The Role. *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, 4(1), 98–108. <https://doi.org/10.22373/Arj.V4i1.23661>
- Putri, A. P., Purnama, N., Andini, P. F., & Eva, Y. (2024). Mastering Digital Ethic : Uncovering The Influence Of Self- Control , Peer Attachment , And Emotional Intelligence On Netiquette Through Adolescent Social Media Exposure. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 13(1), 71–82.
- Rahmawati, J. R., Puspita, D. A., Azis, M. Z., & Fadhil, A. (2025). Dampak Media Sosial Terhadap Religiusitas Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 168–182.
- Ridwan, A. R., Meilinda, A., Luthfiah, K., Wulandari, U., Agama, I., & Qur, I. A.-. (2025). Dimensi-Dimensi Islam. *Moral : Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2(2), 344–351.
- Sita Isna Malyuna, M. L. (2023). Integrasi Materi Pembelajaran Iman, Islam, Dan Ihsan Dalam Upaya Mencegah Dekadensi Moral Di Era Digital. *Hikmah*, 20(61), 92–104.
- Sundari, I., Rambe, R. H., & Putri, I. R. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran PAI Di Era Digitalisasi Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri. *Ta'diban: Journal Of Islamic Education*, 5(1), 65–74.

- Fauzi, A. (2020). Integrasi Nilai Agama Dalam Pembelajaran Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 123–135.
- Hidayah, N. (2022). Pendidikan Karakter Berbasis Iman Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 45–58.
- Kurniawan, D. (2023). Religious Values Integration In Higher Education Curriculum. *International Journal Of Education*, 15(2), 89–102.
- Latif, M. (2020). Islamic Higher Education And Moral Development. *Journal Of Islamic Studies*, 11(1), 1–14.
- Munir, M. (2021). Pendidikan Agama Islam Dan Pembentukan Akhlak Mahasiswa. *Jurnal Tarbiyah*, 28(2), 210–225.
- Nasution, S. (2022). Faith-Based Education In Universities. *Education And Society*, 40(3), 301–315.
- Rahman, A., Et Al. (2022). Integrated Religious Education In Higher Education. *Journal Of Character Education*, 14(2), 98–112.
- Rohman, A. (2023). Pendidikan Iman Mahasiswa Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 77–90.
- Sahlan, A. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Agama Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan*, 21(3), 233–245.
- Setiawan, B. (2021). Moral Education In Indonesian Universities. *Asian Education Review*, 6(1), 55–68.
- Siregar, R. (2024). Integrating Faith And Learning In Higher Education. *Journal Of Religious Education*, 72(1), 14–28.
- Sulaiman, I. (2022). Pendidikan Agama Kontekstual Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Studi Islam*, 18(2), 160–174.
- Syamsudin, M. (2021). Akhlak Mahasiswa Dan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Moral*, 10(2), 95–109.
- Wahyuni, S. (2020). Pendidikan Iman Dan Akhlak Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Tinggi*, 11(1), 33–47.
- Maulana, R. (2023). Moral development of university students. *International Journal of Educational Research*, 19(1), 88–101.
- Nugroho, A. (2021). Pendidikan nilai dan iman mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 5(2), 70–83.
- Pratama, D. (2022). Integrasi iman dan ilmu di perguruan tinggi. *Jurnal Filsafat Pendidikan*, 14(1), 25–39.

2025, Aisyah Warahma & Nining Suniarti
Integrasi Materi Pembelajaran Iman, Islam dan Ihsan Pada Konten Media Sosial Dalam Upaya Penguatan Iman
Dan Akhlak Mahasiswa Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Sari, L. (2024). Spiritual education in higher education institutions. *Journal of Higher Education Studies*, 9(1), 10–24.

Utami, P. (2023). Akhlak dan budaya akademik religius. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 120–134.